
PENGARUH KOMITE AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR, DAN SPECIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Elly Fortuna Therose

Email: ellyfortuna888@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, pergantian auditor, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi yang digunakan adalah 45 perusahaan subsektor perbankan di BEI pada tahun 2014 hingga 2019 dan diperoleh 37 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan frekuensi, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa komite audit dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Saran yang dapat diberikan penulis adalah dapat menambahkan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, karena koefisien determinasi yang dihasilkan pada penelitian ini hanya sebesar 3,9 persen dan menggunakan alat ukur lain untuk proksi integritas laporan keuangan, seperti *net asset measure*.

KATA KUNCI: komite audit, pergantian auditor, spesialisasi industri auditor, integritas laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Ketidakwa-jaran laporan keuangan perusahaan akan menimbulkan masalah pada integritas laporan keuangan perusahaan. Integritas laporan keuangan adalah keadaan perusahaan menunjukkan informasi atas laporan keuangan yang benar dan jujur. Masalah pada integritas laporan keuangan berkaitan dengan jumlah komite audit perusahaan. Komite audit adalah kelompok yang dibentuk dewan direksi untuk memeriksa dan memastikan laporan keuangan perusahaan sudah disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, masalah integritas laporan keuangan juga berkaitan dengan peran auditor. Perusahaan diwajibkan untuk mengganti auditor agar menghindari adanya penilaian yang subjektif oleh auditor. Spesialisasi industri auditor berkaitan dengan integritas laporan keuangan, karena semakin spesialis seorang auditor diharapkan mampu mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih baik. Penulis menggunakan perusahaan subsektor bank di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian ini karena industri perbankan adalah industri yang berperan besar dalam ruang lingkup pasar modal.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja baik atau buruknya perusahaan dinilai dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Wahyudiono (2014: 9): laporan keuangan merupakan suatu alat komunikasi perusahaan selama kegiatan bisnis serta sebagai dasar perusahaan untuk mengajukan kredit, kepentingan pajak, dan kepentingan manajemen. Selama melakukan kerjasama bisnis, laporan keuangan perusahaan merupakan pedoman dalam membuat keputusan. Perusahaan juga perlu membayar pajak sebagai iuran wajib kepada pemerintah. Perhitungan pajak perusahaan didasarkan pada laporan keuangan.

Menurut Kawatu (2019: 26): laporan keuangan bermanfaat untuk evaluasi kinerja masa lalu perusahaan dan memberikan *feedback* untuk masa yang akan datang. Kepentingan internal perusahaan, terutama pihak manajemen juga memerlukan laporan keuangan untuk evaluasi kerja. Manajemen melakukan evaluasi kerja untuk perencanaan di masa yang akan datang dengan cara memperbaiki kinerja di masa lalu melalui laporan keuangan perusahaan. Langkah ini dilakukan manajemen dengan harapan nilai perusahaan bisa ditingkatkan.

Seluruh kegiatan operasi perusahaan harus dilaporkan dengan transparan, artinya tidak ada hal yang dengan sengaja ditutupi perusahaan. Jika laporan keuangan tidak mengandung transparansi atau tidak benar, maka para pengguna laporan di luar perusahaan akan menganalisis dengan hasil yang tidak akurat. Tidak hanya pihak luar yang dirugikan, pihak manajemen perusahaan juga akan salah dalam merancang perencanaan dan membuat keputusan yang salah. Perusahaan akan kehilangan integritas laporan keuangan perusahaan.

Integritas Laporan Keuangan

Mayangsari (2003): menyebutkan bahwa integritas laporan keuangan adalah sejauh mana perusahaan menyampaikan informasi keuangan dengan benar dan jujur. *Statements of Financial Accounting Concepts* menyatakan bahwa integritas laporan keuangan menghasilkan informasi keuangan yang wajar, tidak bias dan setiap nilai yang dilaporkan adalah nilai yang bisa ditelusuri kebenarannya. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan seharusnya mencerminkan kebenaran posisi perusahaannya. Setiap perusahaan diharapkan dapat menjaga integritas laporannya, karena laporan keuangan adalah dasar atau patokan dari perusahaan untuk kepentingan banyak pihak.

Pada kenyataannya, masih banyak kasus kecurangan dalam menyusun laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa kasus kecurangan pada laporan keuangan menjadi perhatian khusus bagi investor. Menurut Irianto dan Novianti (2018): kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan berbagai motif. Alasan seseorang melakukan kecurangan adalah untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan merugikan pihak lain.

Kecurangan seperti ini tentunya akan merusak integritas laporan keuangan dan hilangnya kepercayaan kepada perusahaan. Jika investor tidak percaya kepada perusahaan dan menarik seluruh modalnya, perusahaan akan mengalami kerugian besar. Tentunya masalah integritas laporan keuangan muncul karena adanya keterlibatan yang dilakukan pihak internal perusahaan.

Komite Audit

Salah satu pihak internal perusahaan yang secara langsung bertanggung jawab atas laporan keuangan adalah badan komite audit. Menurut Nabila dan Daljono (2013): komite audit adalah sekelompok orang terpilih untuk membantu pekerjaan dewan komisaris dalam meningkatkan nilai laporan keuangan. Komite audit bertugas untuk memastikan laporan keuangan tidak sesat, tidak disalahgunakan dan dibuat sesuai praktik akuntansi yang berlaku umum. Istiantoro et al. (2017): menyebutkan bahwa komite audit juga berperan untuk menjaga kontrol perusahaan agar tetap berjalan dengan baik, memantau pengerjaan audit internal dan audit eksternal telah sesuai dengan standar audit, dan menindaklanjuti hasil tinjauan audit. Adanya badan komite audit di perusahaan, maka pelaporan keuangan perusahaan dapat dimonitor dengan baik, sehingga integritas laporan keuangan tetap terjamin.

Eksistensi komite audit sangat berperan penting bagi perusahaan, karena komite audit dibentuk untuk mengawasi kegiatan audit perusahaan. Menurut Hasnati (2014: 49): anggota komite audit sedikitnya berjumlah tiga orang yang terdiri dari satu komisaris independen yang berperan sebagai ketua komite audit dan beberapa orang lainnya sebagai anggota.

Istiantoro et al. (2017): menyatakan bahwa jumlah komite audit yang besar akan lebih berpotensi dalam menghubungkan relevansi manajemen dan pemegang saham, sehingga integritas laporan keuangan yang tinggi akan tercapai. Jika ada masalah dalam kegiatan manajemen, maka komite audit secara langsung dapat mengetahui dan

menanganinya. Hal ini dikarenakan tugas komite audit untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan, sehingga integritas laporan keuangan tetap terjamin. Penelitian Nicolin dan Sabeni (2013) dan Istiantoro et al. (2017): menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₁ : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pergantian Auditor

Selain dari pihak internal perusahaan, auditor juga terlibat dalam masalah integritas laporan keuangan. Hasil audit dari eksternal perusahaan adalah berupa pendapat wajar atau tidak wajar. Auditor akan menggunakan hasil laporan internal audit sebagai informasi tambahan selama proses audit. Pelaksanaan audit eksternal dilakukan oleh auditor yang sudah memperoleh izin resmi.

Independensi menjadi kunci kebebasan sekaligus juga batasan bagi auditor untuk menjalankan aktivitas pokok seperti memberikan konsultasi manajemen dan mengawasi finansial perusahaan. Semakin tinggi tingkat dependensi finansial auditor maka dikhawatirkan nilai independensi auditor akan menurun sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga buruk. Keadaan ini tentu akan berdampak buruk terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan perlu melakukan pergantian auditor untuk mempertahankan kualitas audit dan integritas laporan keuangan akan meningkat. Kewajiban mengganti auditor diatur dengan peraturan pemerintah nomor 20 tahun 2015 pasal 11 tentang pembatasan jasa audit yang mewajibkan suatu perusahaan untuk membatasi masa penugasan auditor paling lama 5 tahun berturut-turut. Jika perusahaan mengganti auditor sesuai peraturan tersebut, maka akan menghindari peluang adanya kerjasama untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Situasi ini didukung dengan penelitian Auditya dan Wijayanti (2013): bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap integritas.

H₂ : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Spesialisasi Industri Auditor

Peningkatan persaingan dalam profesi akuntan publik menyebabkan munculnya studi yang menghubungkan auditor dengan spesialisasi industri. Menurut Jama'an (2008): spesialisasi industri auditor adalah sejumlah jasa audit oleh seorang auditor kepada klien perusahaan dalam industri sejenis. Auditor melakukan banyak jasa audit

untuk berbagai jenis industri perusahaan. Auditor yang sering memberikan jasa audit kepada perusahaan industri sejenis, maka dapat dikatakan bahwa auditor tersebut merupakan auditor dengan spesialisasi industri.

Menurut Herusetya (2009): bahwa auditor yang menguasai banyak bidang atau semakin spesialis mengartikan bahwa auditor tersebut sangat berpengalaman dan profesional. Auditor yang spesialis menunjukkan kerja yang lebih cakap di bidangnya. Menurut Herusetya (2009): auditor seharusnya memiliki pengetahuan mengenai industri perusahaan klien selain pengetahuan mengenai pengauditan. Auditor yang profesional seharusnya memiliki pengetahuan lebih mengenai industri tertentu untuk meningkatkan hasil audit yang lebih baik. Auditor yang mempunyai pengetahuan tentang industri klien, membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan.

Kemampuan dan pengetahuan yang lebih banyak dimiliki oleh auditor spesialisasi mengenai industri perusahaan memberikan dampak positif kepada perusahaan selama proses audit. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Carcello dan Nagy (2002): yang menyatakan bahwa klien perusahaan dari auditor spesialisasi mempunyai tingkat *financial analysts* yang lebih tinggi dibanding klien perusahaan dari auditor non spesialis. Jasa audit perusahaan yang dilakukan oleh auditor spesialisasi industri menghasilkan tingkat analisis finansial yang tinggi atau kebenarannya lebih terjamin daripada auditor non spesialis.

Knechel et al. (2007): juga membuktikan bahwa spesialisasi industri auditor memberikan tingkat keyakinan atau *assurance* yang lebih tinggi dibandingkan auditor non spesialis. Hal ini mengartikan bahwa auditor dengan spesialisasi industri mempunyai kinerja yang lebih baik, karena dapat lebih cepat mendeteksi kesalahan atau kecurangan dari laporan keuangan perusahaan.

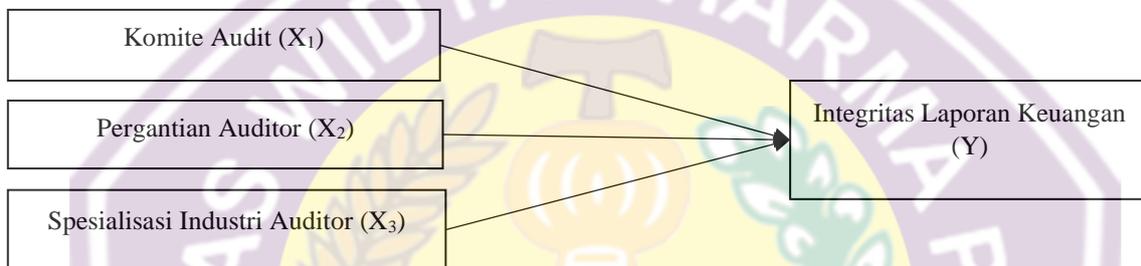
Kinerja auditor menjadi lebih baik serta menghasilkan audit yang efektif dan efisien jika auditor mempunyai kemampuan audit yang spesialis pada industri tertentu. Auditor dengan spesialisasi industri memberikan hasil audit yang lebih baik daripada auditor non spesialis. Menurut Sonnier dan Carson (2009): auditor yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu cenderung menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hal ini mengartikan bahwa auditor dengan spesialisasi industri yang menghasilkan kualitas audit yang tinggi berarti laporan keuangan perusahaan dinyatakan bebas dari kecurangan. Spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena laporan

keuangan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang benar dan jujur serta bebas dari segala tindakan kecurangan. Jika perusahaan menggunakan auditor dengan spesialisasi industri maka integritas laporan keuangan lebih tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian Jama'an (2008): menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₃ : Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan

Berdasarkan uraian di atas, permodelan perumusan variabel penelitian ini sebagai berikut:

**GAMBAR 1
KERANGKA KONSEPTUAL**



Sumber: Tinjauan Literatur, 2020

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi penelitian yang berjumlah 45 perusahaan subsektor perbankan di BEI pada tahun 2014 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan diukur menggunakan proksi konservatisme akuntansi. Menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam Savitri (2016: 46): menyatakan konservatisme dihitung menggunakan rumus CONACC.

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

2. Komite Audit

Menurut Sonnier dan Carson (2009): menyatakan bahwa komite audit diukur dengan menghitung jumlah komite audit perusahaan.

3. Pergantian Auditor

Menurut Auditya dan Wijayanti (2013): pergantian auditor diukur menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengganti auditornya dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya dalam 5 tahun.

4. Spesialisasi Industri Auditor

Menurut Sonnier dan Carson (2009): spesialisasi industri auditor diukur dengan menghitung proporsi jumlah klien yang diaudit dalam satu industri dengan rumus:

$$\text{INDSR} = \frac{\sum \text{klien yang diaudit KAP dalam satu industri}}{\sum \text{perusahaan dalam satu industri}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif dan Frekuensi

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	222	1,6783	-,9921	,6863	-,018423	,1375015
Komite Audit	222	4,0000	3,0000	7,0000	3,86486	,9606416
Spesialisasi Industri Auditor	222	,3784	,0270	,4054	,182136	,1270954
Valid N (listwise)	222					

Sumber: Data Olahan SPSS 20,2020

Tabel 1 menunjukkan total data sampel perusahaan sebanyak 222 data dari 37 perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2019. *Valid N* menunjukkan bahwa semua data terproses tanpa ada masalah.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK FREKUENSI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	,0000	100	45,0	45,0
Valid	1,0000	122	55,0	100,0
Total	222	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 20,2020

Berdasarkan Tabel 2, nilai frekuensi menunjukkan bahwa dari 222 jumlah data sebanyak 45 persen data sampel perusahaan yang tidak mengganti auditor dan 55 persen data sampel perusahaan yang mengganti auditor.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan statistik menggunakan software *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 dengan 198 data sampel perusahaan. Penelitian ini telah dinyatakan lolos uji asumsi klasik dengan terpenuhinya residual yang berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi pada model regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit, pergantian auditor, dan spesialisasi industri auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 3.

TABEL 3
PENGARUH KOMITE AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR, DAN
SPELIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN

	B	t	Sig	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	,859	48,115	,000	3,656	0,231	0,039
sqrt_ KA _{it}	-,008	-,871	,385			
sqrt_ DKAP _{it}	,006	1,526	,129			
sqrt_ INDSR _{it}	-,030	-2,737	,007			

Sumber: Data Olahan SPSS 20,2020

Berdasarkan Tabel 3 persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,859 - 0,008 X_1 + 0,006 X_2 - 0,030 X_3 + \varepsilon$$

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil *output* pengujian korelasi berganda dan koefisien determinasi pada Tabel 3, didapatkan bahwa nilai korelasi berganda pada penelitian ini adalah sebesar 0,231. Nilai ini menunjukkan korelasi antara komite audit, pergantian auditor, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan cukup lemah karena nilainya mendekati 0. Nilai koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,039 atau sebesar 3,9 persen. Nilai ini menunjukkan perubahan integritas laporan keuangan dapat dijelaskan komite audit, pergantian

auditor dan spesialisasi industri auditor hanya sebesar 3,9 persen dan 96,1 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

b. Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3, didapatkan bahwa nilai F_{tabel} sebesar 2,651 dan F_{hitung} sebesar 3,656, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,656 > 2,651$). Kemudian, didapatkan juga nilai signifikansi sebesar 0,013, artinya nilai Sig. kurang dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat telah layak digunakan.

c. Uji t

Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,008, nilai signifikansi sebesar 0,385, dan t_{hitung} sebesar -0,871. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,871 < 1,972$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,385 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Komite audit yang diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nicolin dan Sabeni (2013) dan Istiantoro et al. (2017): yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang lebih banyak tidak juga baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit lebih banyak akan meningkatkan biaya gaji perusahaan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pergantian auditor sebesar 0,006, nilai signifikansi sebesar 0,129, dan t_{hitung} sebesar 1,526. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,526 < 1,972$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,129 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Pergantian auditor yang diukur dengan perusahaan yang mengganti auditor dan yang tidak mengganti auditor adalah tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Auditya dan Wijayanti (2013): bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap integritas. Perusahaan yang mengganti auditor demi kualitas audit yang lebih baik juga terbukti tidak menjamin integritas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengganti auditor pada tahun kerja pertama berisiko pada kegagalan audit.

Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel spesialisasi industri auditor sebesar -0,030, nilai signifikansi sebesar 0,007, dan t_{hitung} sebesar -1,972. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan nilai $-t_{tabel}$ lebih besar dari t_{hitung} ($-1,972 > -2,737$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Spesialisasi industri auditor yang diukur menggunakan proporsi jumlah klien yang diaudit kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian Jama'an (2008): menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit yang menurun disebabkan oleh auditor spesialis cenderung berupaya untuk mempertahankan kliennya, sehingga independensi dan objektivitas audit menurun. Artinya, jika kualitas audit menurun maka akan berdampak buruk pada integritas laporan keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bukti secara empiris bahwa komite audit dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap integritas laporan keuangan. Saran yang dapat diberikan penulis adalah dapat menambahkan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, karena koefisien determinasi yang dihasilkan pada penelitian ini hanya sebesar 3,9 persen dan menggunakan alat ukur lain seperti *net asset measure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Auditya, Irfan dan Provita Wijayanti. 2013. "Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 2 No. 1, hal. 27-35.
- Givoly, D. dan C. Hayn. "The Changing Timeliness Series Properties of Earnings, Cash Flow And Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative?" *Journal of Accounting and Economics*. Hal: 287-320.
- Hasnati. 2014. *Komisaris Independen dan Komite Audit*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Herusetya, Antonius. "Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 6 No. 1, Juni 2009, hal 46-70.

-
- Istiantoro, Inosensius, Ardi Paminto, dan Herry Ramadhani. 2017. "Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14 No. 2, hal. 157-179.
- Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)." *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kawatu, Freddy Samuel. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Knechel, W.R., V. Naiker, dan G. Pacheco. 2007. "Does Auditor Industry Specialization Matter? Evidence From Market Reaction To Auditor Switches." *Jurnal Practice & Theory*, Vol. 26 No. 1, hal. 19-45.
- Nabila, Afifa dan Daljono. 2013. "Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 1, hal. 1-10.
- Nicolin, Ocktavia dan Arifin Sabeni. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 3, hal. 1-12.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sonnier, B. M., Carson, K. D., dan Carson, P. P. "An Examination of the Impact of Firm Size and Age on Managerial Disclosure of Intellectual Capital by High-Tech Companies." *Journal of Business Strategies*, Vol. 26 No. 2, 2009, hal. 1-24.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Depok: Raih Asa Sukses.